

BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Kejujuran Peserta Didik Di MAN 2 Tulungagung

1. Metode Diskusi

Jujur adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai dengan kenyataan apa adanya secara terbuka, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya. Seorang muslim harus berperilaku jujur, karena kejujuran adalah akhlak yang mulia. Kejujuran memang terkadang memberatkan , tetapi kebijakan memang tidak selalu mudah didapatkan. Ia mesti diperoleh dengan perjuangan. Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa bersama dengan orang-orang yang jujur.¹⁷⁴ Berdasarkan firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."(QS. At-Taubah: 119)*¹⁷⁵

¹⁷⁴ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan perilaku muslim modern*,(Solo: Era Intermedia, 2000), hal. 46

¹⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 206

Metode guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku jujur peserta didik di MAN 2 Tulungagung yaitu melalui bentuk aktivitas yakni jujur saat mengerjakan ulangan, jujur dalam mengerjakan tugas, dan jujur membayar tagihan madrasah. Jujur merupakan merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pepatah mengatakan, "Kejujuran adalah mata uang yang laku dimana-mana. Bawalah sekeping kejujuran dalam saku Anda, maka itu telah melebihi mahkota raja diraja sekalipun".¹⁷⁶

Kejujuran amat penting untuk menjadi karakter peserta didik Indonesia saat ini. Karakter menurut Maksudin adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qolbu*) yang merupakan saripati kualitas batiniah, cara berpikir, cara berperilaku hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.¹⁷⁷ Maka penanaman perilaku jujur ini diharapkan peserta didik dapat tertanam kuat dan memiliki karakter jujur dalam pribadinya.

Pola pendidikan yang baik harus disertai dengan bimbingan dan nasihat (*mau'izhah*) yang berpengaruh dan membuka jalan menuju jiwa secara langsung melalui nurani dan menggerakkannya serta mempengaruhi hal-hal yang terpendam di dalamnya dalam jangka waktu yang sebentar. Khususnya bagi anak-anak yang pengetahuannya masih sempit untuk

¹⁷⁶Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 132

¹⁷⁷Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 3

memahami secara spontanitas hikmah dari segala tindakan yang dilakukan oleh orang-orang dewasa. Sehingga mengharuskan adanya bimbingan kepada mereka untuk menunjukkan hal-hal yang membedakan antara motivasi mereka dan motivasi orang-orang dewasa serta kemampuan mereka untuk menyamai kemampuann orang-orang dewasa. Hal itu menjadikan mereka tidak mampu mengambil teladan dalam sebagian hal sehingga masih memerlukan adanya bimbingan.¹⁷⁸

Komunikasi verbal secara individu juga dilakukan antara guru dengan siswa terutama siswa yang terindikasi memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi terbuka kepada guru sehingga memudahkan guru untuk mengerti kepribadian siswa yang diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat serta guru dapat membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran.

2. Metode Pembiasaan

Perilaku jujur perlu dibiasakan agar peserta didik terbiasa jujur baik di madrasah maupun di rumah. Pembiasaan perilaku jujur ini sesuai yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung yakni pembiasaan jujur saat mengerjakan ulangan harian, ujian semester, dan mengerjakan tugas dari guru. Penerapan pembiasaan tersebut sebagaimana konsep dari Hery Noer Aly bahwasanya pembiasaan dapat diartikan sebagai

¹⁷⁸ *Muhammad Rasyid Dimas, 25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal..., hal. 139*

sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan.¹⁷⁹ Dengan penanaman kebiasaan jujur di madrasah diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, guru juga melakukan pengawasan dalam pembiasaan perilaku jujur ini yakni pengawasan langsung ketika mengerjakan ujian semester, ulangan harian dan adanya absensi ketika mengumpulkan tugas.

Seiring berkembangnya zaman disertai perkembangan informasi, teknologi komunikasi memungkinkan terjadinya transformasi sistem dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di madrasah. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran.¹⁸⁰ Hal ini bisa diketahui berdasarkan pelaksanaan ujian berbasis komputer yang merupakan salah satu metode untuk menekankan peserta didik untuk jujur dalam mengerjakan ujian. Pelaksanaan ujian berbasis komputer ini yaitu dengan memanfaatkan android peserta didik. setiap peserta didik mendapatkan tipe soal yang berbeda dalam satu pelajaran.

Hasil ujian tes peserta didik melalui system CBT ini bisa langsung dilihat hasilnya, jadi selain untuk menambah kejujuran peserta didik namun juga meningkatkan objektivitas penilain guru terhadap peserta didik. Metode tersebut sangat memungkinkan peserta didik untuk lebih jujur dalam mengerjakan ujian dan ditambah pengawasan dari guru.

¹⁷⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hal.184.

¹⁸⁰ Ummu Sholihah, *Ta'alam Jurnal Pendidikan Islam (Peran ICT dalam modernisasi pendidikan pondok pesantren)*. (Tulungagung : FTIK IAIN Tulungagung, 2012), hal.228

Berdasarkan paparan diatas dapat dimpulkan bahwa metode guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku religius dari perilaku jujur peserta didik di MAN 2 Tulungagung sudah sesuai konsep pendidikan islam secara umum yakni meliputi bentuk-bentuk aktivitas penanaman perilaku jujur, pemberian nasihat dan motivasi, pembiasaan, pengawasan, penerapan ujian semester berbasis komputer, dan kerjasama yang optimal antara guru, karyawan, peserta didik, orang tua.

Pembiasaan dengan memberikan soal-soal kepada peserta didik dan menekankan bahwa kejujuran menjadi penilaian utama juga menciptakan kondisi yang mengharuskan siswa untuk jujur pada saat mengerjakan ulangan. Siswa yang kesehariannya berperilaku baik dan selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru akan selalu merasa tenang ketika mengerjakan ulangan. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk semakin giat belajar karena nilai yang diperoleh siswa ketika ulangan akan menjadi nilai tambah pada penilaian guru.

3. Metode motivasi dan nasihat

Penanaman melalui pemberian nasihat dan motivasi oleh guru Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung khususnya, ini sifatnya membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran-kesadaran para peserta didik untuk berperilaku jujur. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ketika akan melaksanakan ulangan haria ataupun semester selalu memotivasi peserta didik.

Pemberian motivasi amat penting karena motivasi menurut teori yang dikemukakan oleh Hellriegel dan Slocum dalam Khodijah bahwasanya motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan.¹⁸¹ Misalnya, pemberian nasihat supaya berperilaku jujur saat mengerjakan ujian dan membayar tagihan madrasah, motivasi melalui manfaat dan dampak positif perilaku jujur. karena jika kesadarannya atas perilaku jujur meningkat maka mereka akan jujur dalam kondisi apapun, baik ketika ada pengawasan maupun tidak.

Pemberian motivasi dan nasihat yang dilakukan oleh guru di sela-sela pembelajaran juga dengan memberikan kisah-kisah yang mengandung hikmah agar selalu menerapkan perilaku jujur di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 2 Tulungagung

1. Metode Membiasakan

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang metode guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kedisiplinan di MAN 2 Tulungagung, metode yang diterapkan ketika pembelajaran di kelas yaitu disiplin dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, disiplin terhadap hasil pekerjaannya melalui presentasi di depan kelas dan mengerjakan tugas dari guru yang tidak bisa hadir. Perilaku

¹⁸¹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo), hal. 150

disiplin perlu ditanamkan peserta didik karena disiplin merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸²

Salah satu disiplin sebagai peserta didik adalah mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran. Maka dari itu guru menerapkan metode pembelajaran untuk memudahkan tujuan tersebut yakni melalui metode pembelajaran. Berdasarkan teori dari Dick dan Carey yang dikutip oleh Abd Aziz bahwasanya metode pembelajaran adalah komponen-komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan bersama-sama materi tersebut.¹⁸³

Berdasarkan definisi di atas dapat diasumsikan bahwa metode merupakan perencanaan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran sedangkan cara-cara yang diaktualisasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan metode. Begitu juga di MAN 2 Tulungagung khususnya guru Akidah Akhlak juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab untuk memudahkan tugas dan disiplin peserta didik dalam memahami materi pelajarannya.

¹⁸² Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Cet. 1. (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 29

¹⁸³ Abd Aziz, Ta 'alum Jurnal Pendidikan Islam (Metode Penerapan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah). (*Tulungagung : FTIK IAIN Tulungagung, 2014*), hal. 236

Penanaman melalui pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam penanaman perilaku religius termasuk disiplin terhadap peserta didik dalam meningkatkan pembiasaan- pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di madrasah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Menurut Armai Arief bahwasanya pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam.¹⁸⁴

Guru bersikap tegas kepada peserta didik agar selalu disiplin dan memperhatikan dengan menanyakan alasan ketika peserta didik melakukan perbuatan ketidakdisiplinan. Hal ini membuat siswa terbiasa untuk selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah.

2. Metode nasehat dan teguran

Penanaman melalui pemberian nasihat dan motivasi oleh guru Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung khususnya, ini sifatnya membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran-kesadaran para peserta didik untuk berperilaku jujur. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ketika akan melaksanakan ulangan harian ataupun semester selalu memotivasi peserta didik.

Hal ini dilakukan guru untuk menambah dan mengembangkan wawasan peserta didik tentang perilaku disiplin, yang nantinya akan

¹⁸⁴ Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hal. 110

berguna bagi peserta didik tersebut. Melalui berbagai bentuk aktivitas disiplin yang ditanamkan guru, peserta didik dapat terbiasa berdisiplin dalam segala bentuk perbuatan dan ucapannya baik di madrasah maupun di rumah.

Peserta didik selain memiliki disiplin dalam belajarnya namun tidak lepas dari disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai makhluk yang beragama islam untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Adz Dzariyat: 56)¹⁸⁵

Oleh sebab itu, guru berusaha menanamkan disiplin terhadap peserta didik yang berkaitan dengan kewajiban keagamaannya melalui melalui bentuk aktivitas keagamaan yang terjadi di madrasah yakni tadarus al qur'an setiap pagi, menghafalkan do'a-do'a harian dalam bentuk tagihan keagamaan, jamaah solat dhuhur, dan khusus bagi siswi yang sedang haid maka diabsen dan berkumpul di Ruang *Student Center* untuk membaca asma'ul husna.

Pemberian motivasi amat penting karena motivasi menurut teori yang dikemukakan oleh Hellriegel dan Slocum dalam Khodijah bahwasanya motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu

¹⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah...*, hal. 523

untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan.¹⁸⁶ Misalnya, pemberian nasihat supaya berperilaku jujur saat mengerjakan ujian dan membayar tagihan madrasah, motivasi melalui manfaat dan dampak positif perilaku jujur. karena jika kesadarannya atas perilaku jujur meningkat maka mereka akan jujur dalam kondisi apapun, baik ketika ada pengawasan maupun tidak.

Pemberian motivasi dan nasihat yang dilakukan oleh guru di sela-sela pembelajaran juga dengan memberikan kisah-kisah yang mengandung hikmah agar selalu menerapkan perilaku jujur di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Guru memberikan nasehat dan teguran atau sanksi pada siswa yang tidak disiplin ketika berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas seperti mengingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran saat siswa tidak memperhatikan pembelajaran atau sedang tidur di kelas.

3. Metode Keteladanan

Adapun pembiasaan disiplin di MAN 2 Tulungagung ini berupa pembiasaan mengerjakan tugas, jamaah dhuhur, tidak terlambat, tadarus al qura'an, dan memakai atribut yang lengkap. Jika di madrasah membiasakan perilaku tanggung jawab dengan optimal maka diharapkan para peserta didik juga menerapkannya dengan baik ketika di luar madrasah. Di sisi lain guru harus menjadi contoh/keteladanan bagi peserta didiknya.

¹⁸⁶ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo), hal. 150

Keteladanan adalah sarana yang paling efektif untuk menuju keberhasilan pendidikan.¹⁸⁷ Seorang guru harus memberikan contoh dan suri tauladan yang bagi peserta didiknya baik dalam setiap perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW. selalu memberikan suri tauladan yang bagi bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab yat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ



Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS. Al - Ahzab : 21)¹⁸⁸

Sama halnya para guru di MAN 2 Tulungagung khususnya guru Akidah Akhlak juga mengikuti tadarus Al Qur'an, tidak terlambat, dan shalat berjamaah ketika waktunya shalat tiba, menurut peneliti sebagai guru sudah sepantasnya sebagai cerminan terhadap peserta didiknya, karena seorang guru itu sesuai dengan istilah jawa yaitu "*digugu dan ditiru*". Tidak hanya itu, namun guru juga memberikan keteladanan dalam bentuk tidak terlambat mengajar di kelas, disiplin ketika mendapatkan tugas di ruang piket, dan walaupun ada guru yang berhalangan tidak dapat hadir karena

¹⁸⁷ Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal*, Pent. Tate Qomaruddin, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), hal. 3

¹⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur 'an dan Terjemah...*, hal. 420

suatu hal maka, guru tersebut memberikan tugas kepada kelas yang tidak bisa diajarnya.

Melakukan pengawasan/monitoring guru Akidah Akhlak mengamati situasi yang ada terkait dengan tingkah dan perbuatan peserta didik ketika di madrasah. Pengawasan adalah salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personal dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁸⁹ Jika ada sesuatu yang kurang baik, atau sifatnya melanggar suatu tata tertib, misalnya tidak mengerjakan tugas dan terlambat maka akan secara langsung akan diberikan pengarahan-pengarahan tertentu kepada peserta didik tersebut serta pendampingan tadarus Al Qur'an sebelum pembelajaran jam pertama yang dilakukan oleh semua guru yang mengajar jam pertama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku religius dari perilaku disiplin peserta didik di MAN 2 Tulungagung sesuai dengan konsep yang ada terkait dengan pendidikan islam secara umum yakni meliputi pelaksanaan aktivitas- aktivitas yang mencerminkan perilaku disiplin yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, di luar pembelajaran dan keagamaan, penerapan metode pembelajaran di kelas, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan koordinasi yang intensif di madrasah antar guru berdasarkan pembagian tugas dan fungsi.

¹⁸⁹ Muthik Chasnawati, *Ta'alum Jurnal Pendidikan Islam (Kemampuan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga)*. (Tulungagung : FTIK IAIN Tulungagung, 2014), hal. 102

Keteladanan sikap disiplin yang dicontohkan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas seperti guru selalu datang tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan.

C. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Adab Berpakaian Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung

1. Metode Keteladanan

Kewajiban guru akidah akhlak juga memberikan contoh etika berpakaian yang baik terhadap peserta didik. Etika yang baik merupakan sesuatu ditunjukkan oleh guru sebagai pendidik kepada para siswa, sebab dengan memberikan contoh yang baik dalam berpakaian para siswa dapat meniru apa yang dilakukan oleh para guru dalam berpakaian. Di satu sisi guru tidak hanya mampu memberikan contoh cara berpakaian yang baik tetapi disatu sisi juga guru juga diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didik dalam berpakaian. Apabila guru memberikan contoh berpakaian yang baik maka dengan itu peserta didik akan mengikuti cara berpakaian yang dilakukan oleh guru. Begitu juga pada sebaliknya ketika guru memberikan contoh cara berpakaian yang tidak baik maka anak didik pula akan mengikuti etika berpakaian yang tidak baik tersebut, sebab sebagai bentuk sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh guru akan terlihat dan ditiru oleh para siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagaimana guru sebagai contoh bagi para siswa sebagai berikut:

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.¹⁹⁰

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Di lingkungan sekolah tingkah laku dan moral para siswa merupakan cerminan dari pada apa yang dilakukan oleh para guru. Sehingga kebiasaan guru yang buruk maka dengan sendirinya dituruti oleh para peserta didik, di lingkungan sekolah guru merupakan orang tua yang mempunyai tanggung jawab terhadap aktivitas siswa.

Di MAN 2 Tulungagung Perempuan guru akidah akhlak dan guru yang lainnya telah memberikan contoh yang baik dari segi cara berpakaian yang sopan santun, guru merupakan sebagai model langsung dalam berpakaian yang beretika sehingga hal positif tersebut diikuti oleh para peserta didik MAN 2 Tulungagung.

Metode keteladanan dengan selalu istikomah mencontohkan bagaimana adab berpakaian sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku seperti memakai pakaian yang menutup aurat, mengenakan kerudung dengan tepat hingga menutupi seluruh rambut, tidak melipat lengan baju dan tidak mengenakan pakaian yang menampakkan lekukan tubuh.

¹⁹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h, 95.

2. Metode Pembiasaan

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksa. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, pastinya ia akan melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Metode ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak karimah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

Jadi pembiasaan pada intinya menjadikan suatu hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terpaksa, di upayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan, melalui latihan dan pengulangan secara otomatis dan tanpa paksaan, melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus. Sehingga akan memunculkan sesuatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

Metode guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MAN 2 Tulungagung melalui pembiasaan yang dilakukan dengan mengecek kelengkapan siswa-siswa ketika akan memulai pembelajaran. Siswa yang tidak berpakaian lengkap dengan rapi dan baik akan diwajibkan untuk membenahi cara berpakaianya.

3. Metode Nasihat dan teguran

Berdasarkan pada peran guru akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung Perampuan dengan peran yang telah dilakukan bahwa peran guru akidah akhlak

sebagai mendidik, mengajarkan, membimbing dan memberikan nasehat-nasehat yang baik pada para siswa dikarenakan itu merupakan tugas yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung akan tetapi satu hal yang penting sebagai Implementasi sebagai guru yang dilakukan adalah memberikan contoh langsung cara berpakaian yang sopan santun sehingga para siswa dapat mengikuti kembali yang dilakukan oleh para guru.

Guru mengingatkan ketika peserta didik menggunakan dandanan yang tidak sesuai seperti make up yang berlebihan atau gaya rambut yang tidak sesuai. Dengan begitu siswa akan mengetahui dan mencoba membiasakan diri dalam memakai pakaian yang sesuai dengan adab berpakaian yang berlaku.